

BAB I

PENDAHULUAN

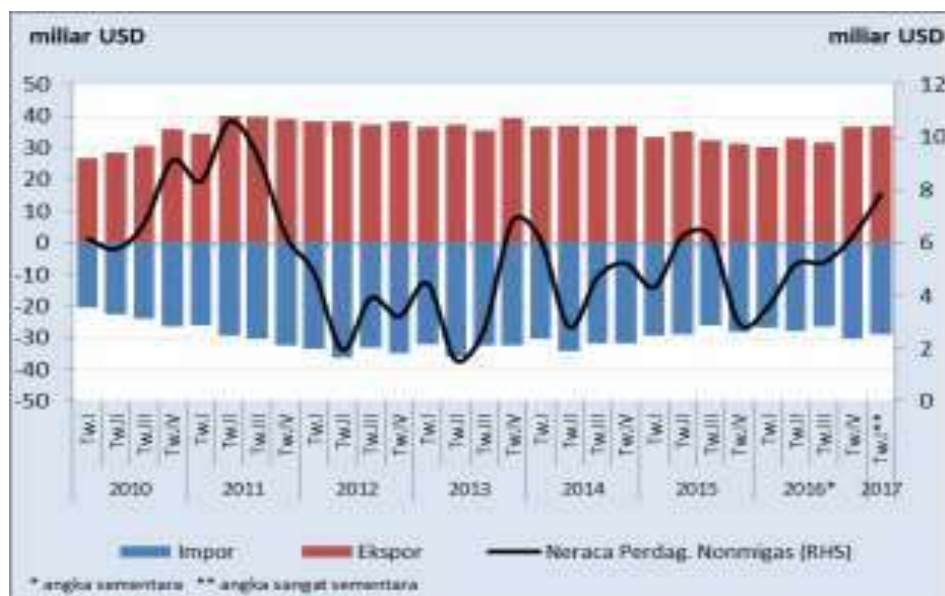
A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian global merupakan mekanisme perdagangan barang dan jasa yang melibatkan banyak negara di dalam prosesnya, seperti halnya negara lain yang melakukan transaksi perdagangan internasional. Indonesia selalu berupaya agar kegiatan tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satu informasi yang memberikan data terkait dengan perdagangan internasional yang telah dilakukan oleh suatu negara adalah laporan yang disebut sebagai Neraca Pembayaran, dimana neraca ini merupakan suatu ikhtisar yang meringkas transaksi-transaksi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Neraca pembayaran mencakup pembelian dan penjualan barang dan jasa, hibah dari individu dan pemerintah asing, serta transaksi finansial. Umumnya neraca pembayaran terbagi atas neraca transaksi berjalan, neraca lalu lintas modal dan finansial, dan item-item finansial.

Neraca pembayaran Indonesia memainkan peranan sangat penting dalam pengelolaan ekonomi makro Indonesia, selain dapat di jadikan barometer dalam mengukur kemampuan perekonomian nasional dalam menopang transaksi-transaksi internasional terutama yang berhubungan dengan kewajiban pembayaran utang, transaksi ekspor dan impor, posisi neraca pembayaran juga merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi sentiment para pelaku pasar, disamping itu sejumlah besaran yang ada didalamnya seperti transaksi ekspor dan

impor barang dan jasa memiliki peranan yang penting dalam pembentukan Produk Domestik Bruto, yang pada akhirnya mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

Surplus neraca perdagangan nonmigas pada triwulan I 2017 tercatat sebesar USD 7,8 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus triwulan sebelumnya sebesar USD 6,2 miliar karena ekspor nonmigas tumbuh 0,3% sementara impor nonmigas berkontraksi 4,9% . Surplus neraca perdagangan nonmigas triwulan laporan tersebut juga jauh lebih tinggi dibandingkan dengan surplus triwulan I 2016 sebesar USD 3,6 miliar karena ekspor nonmigas yang naik lebih tinggi (21,9%) dibandingkan dengan peningkatan impor nonmigas (8,7%)



Gambar 1.1 Grafik Neraca Perdagangan Nonmigas

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pertumbuhan ekonomi Indonesia terus menunjukkan kinerja yang membaik dan melanjutkan perkembangan positif ekonomi Indonesia. Untuk keseluruhan tahun 2017, realisasi pertumbuhan ekonomi merupakan yang tertinggi dalam empat tahun terakhir. Bank Indonesia memperkirakan pemulihan ekonomi Indonesia terus berlanjut. Beberapa perkembangan positif pada 2017, baik dari sisi investasi,

ekspor maupun struktur lapangan usaha, diperkirakan dapat menjadi basis berlanjutnya proses pemulihan ekonomi ke depan. (Bank Indonesia, 2018)

Salah satu komponen dari neraca pembayaran adalah Neraca Transaksi Berjalan. “ Neraca Transaksi Berjalan merupakan komponen dari Neraca pembayaran yang mencatat neraca perdagangan, neraca jasa, pendapatan atas investasi dan transaksi unilateral.” (Tambunan , 2001 :127).

Neraca transaksi berjalan terdiri dari neraca perdagangan yang mencatat ekspor (X) dan impor (M) komoditi dan neraca bersih, serta transfer. Neraca modal terdiri dari investasi langsung luar negeri dan pembelian saham, obligasi dan transaksi bank yang menyebabkan aliran modal ke luar negeri (Kreinin, 2002:215). Neraca transaksi berjalan dapat di pandang sebagai penawaran ekspor suatu Negara dikurangi dengan permintaan impornya. Apabila impor suatu Negara melebihi eksportnya maka Negara itu kita sebut mengalami defisit neraca transaksi berjalan (*Current account deficit*), sebaliknya suatu Negara mengalami surplus neraca transaksi berjalan (*Current account surplus*) apabila ekspor lebih besar dari pada impornya .Oleh karena itu, kalau sebuah negara mencatat defisit transaksi berjalan ini berarti negara ini menjadi peminjam neto dari negara-negara lain di dunia dan karenanya membutuhkan modal atau aliran finansial untuk membiayai defisit ini.

Kondisi neraca transaksi berjalan pada triwulan I-2010 sampai triwulan III-2011 mengalami surplus. Beda halnya dengan tahun 2012 neraca transaksi berjalan dari triwulan I sampai IV selalu mengalami defisit. Akan tetapi pada triwulan III-2012 terjadi penurunan defisit neraca transaksi berjalan sebesar USD

5,3 juta (2,4% terhadap PDB) lebih kecil dibanding devisa USD 7,7 juta (3,5% terhadap PDB) pada triwulan II-2012. (Bank Indonesia)

Menurunnya defisit transaksi berjalan ini terutama disebabkan oleh membaiknya kinerja neraca perdagangan nonmigas seiring penurunan impor yang cukup dalam di tengah ekspor yang masih terus menurun. Penurunan impor juga disebabkan oleh inflasi yang kurang stabil dari tahun ke tahunnya. Selain itu, perbaikan transaksi berjalan juga didukung oleh defisit neraca jasa yang lebih rendah seiring penurunan impor, serta berkurangnya defisit neraca perdagangan minyak dan gas (migas) akibat impor minyak yang lebih rendah. (Bank Indonesia)

Penting untuk menekankan bahwa defisit transaksi berjalan tidak selalu buruk. Serupa dengan arus kas negatif sebuah perusahaan, defisit ini bisa menjadi hal yang positif apabila dana ini digunakan untuk tujuan-tujuan investasi produktif (yang menghasilkan aliran pendapatan di masa mendatang) seperti pembangunan industri atau infrastruktur. Tetapi kalau defisit ini hanya digunakan untuk konsumsi, terjadi ketidakseimbangan struktural karena defisit tidak menghasilkan aliran pendapatan di masa mendatang. International Monetary Fund (IMF) baru-baru ini mengatakan bahwa defisit transaksi berjalan sebesar 1,5% dari PDB adalah normal untuk Indonesia. Meskipun begitu, walaupun defisit dapat menjadi suatu kenormalan, defisit ini tetap menyebabkan tumpukan liabilitas neto pada luar negeri dan hal ini mungkin memperbesar risiko seiring dengan waktu. (indonesiainvestment.com pada judul “penjelasan defisit neraca transaksi berjalan”, 2015)

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS (kurs), tingkat suku bunga BI Rate, inflasi, dan pertumbuhan pendapatan nasional (GPDB) terhadap defisit neraca transaksi berjalan di Indonesia tahun 1990 sampai 2012 . Hipotesis dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara faktor-faktor yang mempengaruhi defisit neraca transaksi berjalan di Indonesia. . Selengkapnya judul penelitian yang akan penulis angkat adalah **“ANALISIS PENGARUH SEKTOR MONETER TERHADAP DEFISIT NERACA TRANSAKSI BERJALAN DI INDONESIA”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar mata uang/kurs terhadap defisit neraca transaksi berjalan di Indonesia tahun 1990-2012?
2. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap defisit neraca transaksi berjalan di Indonesia tahun 1990-2012?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap defisit neraca transaksi berjalan di Indonesia tahun 1990-2012?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan pendapatan nasional terhadap defisit neraca transaksi berjalan di Indonesia tahun 1990-2012?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai tukar mata uang/kurs terhadap defisit neraca transaksi berjalan di Indonesia tahun 1990-2017
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap defisit neraca transaksi berjalan di Indonesia tahun 1990-2017
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi terhadap defisit neraca transaksi berjalan di Indonesia tahun 1990-2017
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan pendapatan nasional terhadap defisit neraca transaksi berjalan di Indonesia tahun 1990-2017

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya khasanah tulisan yang berhubungan dengan transaksi berjalan, kebijakan fiskal, dan mendukung penelitian yang telah lebih dulu dilakukan
- b. Mengungkapkan faktor-faktor yang berkaitan dengan transaksi berjalan di Indonesia. Hubungan antara anggaran pemerintah dan transaksi berjalan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan pengambil kebijakan pemerintah dan pihak terkait berhubungan dengan kebijakan moneter, dan neraca transaksi berjalan di Indonesia.

- b. Bagi peneliti, sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kebijakan moneter, neraca transaksi berjalan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Wilayah yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah negara Indonesia pada tahun 1990 –2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa time series. Dimana peneliti bermaksud untuk menganalisis pengaruh dollar AS (kurs), tingkat suku bunga BI Rate, inflasi, dan pendapatan nasional (PDB), terhadap defisit neraca transaksi berjalan di Indonesia. Sumber data diperoleh dari laporan Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistika.

2. Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif berupa Ordinary Least Square (OLS) untuk mengukur parameter. Penggunaan metode OLS digunakan untuk mencari suatu garis lurus yang melewati sekumpulan titik observasi. Kriteria yang digunakan adalah meminimalkan jumlah kuadrat residual.

Agus budi santosa (2010) menyebutkan bahwa antara nilai tukar (kurs) dengan transaksi berjalan (*current account*) berpengaruh positif signifikan dan menyebutkan pendapatan nasional (PDB) dengan transaksi berjalan berpengaruh positif sedangkan Toni saputro (2016) yg dikutip dari Darmawan (2007) menyebutkan variabel tingkat suku bunga (BI rate) dengan transaksi berjalan (*current account*) berpengaruh positif signifikan.

Lalu Marviony lapian (2018) menyebutkan inflasi tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia pada jangka pendek, tetapi berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik pada jangka panjang. Dan Kemudian, jumlah uang yang beredar dan inflasi juga berpengaruh terhadap neraca transaksi berjalan Indonesia karena jumlah uang beredar yang banyak akan menyebabkan inflasi yang tinggi yang kemudian akan mengganggu keseimbangan transaksi berjalan. Teori yang dikemukakan oleh David Hume juga mengatakan bahwa neraca perdagangan suatu negara dapat dipengaruhi oleh jumlah uang yang beredar melalui mekanisme harga barang ekspor dan harga barang impor. Apabila jumlah uang yang beredar naik, harga domestik naik dan harga barang impor turun. Hal ini menyebabkan ekspor turun dan impor naik. Akibatnya, posisi neraca perdagangan akan defisit, demikian sebaliknya. Formulasi model Ordinary Least Square (OLS) adalah sebagai berikut :

$$CA_t = \beta_0 + \beta_1 KURS_t + \beta_2 RATE_t + \beta_3 INF_t + \beta_4 GPDB_t + u_t$$

Keterangan:

- CA : Current account (Neraca transaksi berjalan (miliar))
- KURS : Nilai tukar rupiah terhadap dolar (rupiah/USD)
- RATE : Tingkat suku bunga (persen)
- INF : Inflasi (persen)
- GPDB : pertumbuhan pendapatan nasional (GPDB) (persen)
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi
- U_t : nilai residual